

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan tingkat perilaku *bullying* pada remaja di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Bullying

Bullying merupakan perilaku merugikan, menyakiti atau menyerang seseorang berupa ancaman secara verbal, fisik ataupun psikologis yang dapat menyebabkan turunnya kepercayaan diri, pemalu, penyendiri, turunnya prestasi akademik, stress, depresi hingga percobaan untuk bunuh diri pada korbannya.

2. Aspek Bullying

Menurut Imas Kurnia (2016), terdapat tiga aspek *bullying* yaitu:

- a. Fisik (memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengeroyokan menjadi eksekutor perintah senior).
- b. Verbal (memaki, mengejek, menggosip, membodohkan dan mengkerdulkan).
- c. Psikologis (mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, mendiskriminasikan).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja di Kabupaten Karawang dengan karakteristik:

1. Pria dan Wanita
2. Usia 12 – 21 tahun
3. Bertempat tinggal di Karawang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*. *Non-probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Sementara itu *snow ball sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti meminta informasi dari sampel sebelumnya untuk mendapatkan sampel berikutnya yang masih satu kriteria dengan sampel sebelumnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 385 responden yang diambil pada tanggal 15 oktober 2021, hal tersebut sesuai dengan teori Guilford dan Fructher (dalam Amaliah, 2012) menyatakan bahwa untuk memperoleh penyebaran data mendekati penyebaran normal maka harus memenuhi batas minimum dari 30 orang sampel. Sedangkan menurut Baley (dalam Lestar, 2014) juga menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2018). Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga skala dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Skala yang akan digunakan adalah skala langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian skala berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dalam skala sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang disediakan (Arikunto, 2010).

Skala dalam penelitian ini menggunakan aitem *favorable* dan aitem *unfavorabel*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavorable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam skala mengacu pada skala likert (*likert scale*).

Format respon skala ini dengan variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah:

[STS]-[TS]-[N]-[S]-[SS]

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Respon jawaban dari responden dipilih dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban di skala yang telah dibuat. Skor untuk aitem *unfavorable* diberikan secara terbalik dengan aitem *favorable*.

Tabel 1 Distribusi Skor Aitem Skala Bullying

Respon	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
N : Netral	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 2 Blueprint Skala Bullying

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Bullyng Verbal</i>	Kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara menertawakan dengan menjadikannya bahan lelucon, menyapa seseorang dengan nama julukan sehingga akan membuat seseorang menjadi tidak nyaman, sakit hati dan marah.	1,2,3,4,5,6,7	8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	17
2.	<i>Bullyng Indirect</i>	Kegiatan yang bertujuan untuk menolak atau mengeluarkan dan menjauhi seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja seperti memfitnah seseorang dengan menceritakan kebohongan tentang seseorang agar orang tersebut di nilai buruk oleh teman-temannya.	15,16,17,18,19,20,21,22	23,24,25,26,27,28,29	15
3.	<i>Bullyng Physical</i>	Kegiatan melukai seseorang dengan cara, memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal-hal yang bertujuan untuk menyakiti dan mencederai.	30,31,32,33,34	35,36,37	8
Total					37

E. Metode Analisa Instrumen

1. Validitas

a. Analisis Aitem

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir, dengan rumusan *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

n = Jumlah Responden

Kriteria penentuan validitas suatu instrumen dengan membandingkan dengan nilai r_{tabel} , jika koefisien korelasi *Pearson* (r) setiap item pernyataan positif dan $\geq r_{tabel}$. Pengujian validitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan *SPSS for windows*. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dan hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$).

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2018). Rumus *Alpha Cronbach* adalah :

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = ragam (*variance*) dari butir ke-i²

S_p^2 = ragam (*variance*) dari skot total.

Pengujian reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS 24 *for windows*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r11), koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r11) = 0,900 (Azwar, 2018).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah

dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Pedoman kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3 Pedoman Kategorisasi

Kategorisasi	Rumusan
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

